

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit ginjal kronis adalah suatu gangguan fungsional ginjal yang ireversibel dan progresif yang mengakibatkan ginjal gagal dalam mempertahankan keseimbangan cairan, elektrolit dan fungsi metabolisme (Smeltzer & Bare, 2014). Pasien dengan penyakit gagal ginjal kronis membutuhkan terapi penggantian ginjal salah satunya dengan hemodialisa.

Hemodialisa adalah proses perubahan komposisi solut darah oleh larutan lain (cairan dialisat) melalui membran semipermeabel (membran dialisis). Hemodialisa merupakan gabungan dari proses difusi dan ultrafiltrasi. Difusi adalah pergerakan zat terlarut melalui membran semipermeabel berdasarkan perbedaan konsentrasi zat atau molekul. Laju difusi terbesar terjadi pada perbedaan konsentrasi molekul terbesar. Hal ini merupakan mekanisme utama untuk mengeluarkan molekul kecil seperti urea, kreatinin, elektrolit dan untuk penambahan serum bikarbonat (Black & Hawks, 2014).

Hemodialisa menjadi terapi pengganti ginjal utama pada pasien gagal ginjal kronis. Berdasarkan data *Fresenius Medical Care*, hasil analisis data dari 15 negara dengan populasi pasien dialisis terbesar menunjukkan terapi hemodialisa merupakan terapi yang paling banyak digunakan. Pada akhir 2013, sekitar 2.250.000 pasien di seluruh dunia menjalani terapi hemodialisa (89% dari total pasien dialisis). Di Amerika Serikat jumlah pasien dengan penyakit ginjal kronik yang mendapat terapi hemodialisa sekitar

365.566 dari total pasien dialisis sebanyak 398.861. Berdasarkan data *Indonesial Renal Regist* tahun 2013 jumlah pasien yang menjalani terapi hemodialisa rutin di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2007 sebanyak 140.972 menjadi 348.469 pada tahun 2011. Provinsi Jawa Tengah menempati peringkat keempat setelah Jawa Barat, DKI Jakarta dan Jawa Timur dengan jumlah pasien sebanyak 51.393.

Hemodialisa dapat memperlambat proses perjalanan penyakit, namun tidak dapat mengembalikan seluruh fungsi ginjal. Pasien yang telah lama menjalani terapi hemodialisa akan mengalami berbagai komplikasi. Lama hemodialisa bermakna seberapa lama seseorang menempuh terapi hemodialisa. Komplikasi yang sering terjadi selama pasien menjalani terapi yaitu hipertrigliseridemia, anemia, rasa letih, kelebihan muatan cairan, kekurangan nutrisi, mual dan muntah dan *wasting syndrome* yaitu ketidakmampuan mempertahankan berat badan akibat berkurangnya nafsu makan. Kondisi tersebut dapat berdampak pada penurunan status gizi pasien (Smeltzer & Bare, 2014; Black & Hawks, 2014).

Status gizi merupakan keadaan keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dalam makanan serta penggunaan zat gizi tersebut dalam seluler tubuh (Supriasa, Bakri, & Fajar, 2013) Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 1985 dalam Anggraeni (2012), status gizi dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan nilai indeks massa tubuh (IMT) yang telah dimodifikasi berdasarkan pengalaman klinis dan hasil penelitian di beberapa negara berkembang terdiri dari gizi kurang, gizi baik dan gizi lebih.

Penelitian yang dilakukan Espahbodi *et al.* yang mengevaluasi status gizi pasien hemodialisa sebanyak 105 pasien, 100 pasien dikategorikan mengalami gizi kurang. Hal ini hampir sama dengan hasil penelitian oleh Janardhan *et al.* di India dengan menggunakan *Subjective Global Assessment*, 60 dari total 66 pasien yang menjalani hemodialisa dikategorikan mengalami gizi kurang. Penelitian Tayyem *et al.* di Jordan, dari total jumlah 178 pasien yang menjalani hemodialisa terdapat 110 pasien dengan status gizi kurang. (Espahbodi, Khodad, & Esmaeili, 2014).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Mustika (2010), di RSUD DR Soebandi Jember 90% responden mengalami penurunan tebal lemak kulit bisep dan 70% mengalami penurunan tebal lemak kulit trisep. Berdasarkan penelitian Lukman Pura dkk (2007) di RS Hasan Sadikin Bandung, dari 72 pasien terdapat 58 pasien dengan status gizi buruk, dan hanya sekitar 14 subjek dengan status gizi baik.

Survei pendahuluan dilakukan di ruang hemodialisa RSI Sultan Agung pada 5 pasien yang menjalani hemodialisa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa lama menjalani hemodialisa bervariasi. 1 pasien telah menjalani hemodialisa selama 15 bulan, 2 pasien telah menjalani hemodialisa selama 24 bulan dan 2 lainnya selama 48 bulan. Dari 5 pasien tersebut, terdapat 2 pasien dengan lama hemodialisa 48 bulan memiliki status gizi kurang, sedangkan 3 lainnya memiliki status gizi baik.

Asupan makanan yang buruk pada pasien yang menjalani hemodialisa merupakan penyebab utama meningkatnya angka mortalitas dan

morbiditas (Bashardoust, Gavami, Maleki, Doustkami, & Habibzadeh, 2015). Hal ini berdasarkan kriteria dari perubahan jumlah protein serum dan ketidakseimbangan antara komponen protein dan lemak tubuh. Salah satu penyebabnya adalah perubahan pada metabolisme karbohidrat dan jumlah kalori, gangguan hormonal, intake makanan yang tidak adekuat, anoreksia, mual dan muntah serta proses inflamasi (Piratell & Junior, 2012). Pasien dengan penyakit ginjal kronis secara terus menerus kehilangan berat badan, massa otot dan jaringan adiposa. Pada kondisi ini, perawat perlu melakukan pengkajian dan manajemen nutrisi yang sangat penting dalam manajemen konservatif pada penyakit ginjal kronis (Black & Hawks, 2014).

Perawat sebagai pemberi pelayanan kesehatan yang paling lama kontak dengan pasien yang memberikan pemenuhan kebutuhan hidup dasar manusia meliputi bio-psiko-sosio-kultural dan spiritual, diharapkan mampu mengidentifikasi faktor - faktor yang berkontribusi pada gangguan pemenuhan gizi pasien sehingga kejadian terjadinya gizi kurang pada pasien selama menjalani hemodialisa dapat dicegah (Potter & Perry, 2010). Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian hubungan lama menjalani hemodialisa dengan status gizi pasien.

B. Perumusan Masalah

Pasien yang telah lama menjalani terapi hemodialisa akan mengalami berbagai komplikasi yang akan berdampak pada status gizi. Penelitian yang dilakukan Espahbodi *et al.* yang mengevaluasi status nutrisi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sebanyak 105 pasien, 100 pasien

dikategorikan mengalami gizi kurang. Survei pendahuluan dilakukan di ruang hemodialisa RSI Sultan Agung pada 5 pasien yang menjalani hemodialisa. Dari 5 pasien tersebut, terdapat 2 pasien dengan lama hemodialisa 48 bulan memiliki status gizi kurang, sedangkan 3 yang lainnya memiliki status gizi baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian apakah terdapat hubungan lama menjalani hemodialisa dengan status gizi pasien di ruang hemodialisa RSI Sultan Agung Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan lama menjalani hemodialisa dengan status gizi pasien

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik pasien yang menjalani terapi hemodialisa (jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan)
- b. Mendeskripsikan status gizi pasien selama menjalani hemodialisa
- c. Mendeskripsikan lama hemodialisa pada pasien yang menjalani hemodialisa
- d. Menganalisa hubungan lama menjalani hemodialisa dengan status gizi pasien.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai sumber informasi untuk mengetahui hubungan lama menjalani hemodialisa dengan status gizi pasien.

2. Bagi Profesi

Sebagai referensi dalam melakukan asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah nutrisi pasien yang menjalani hemodialisa, sebagai masukan bagi pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah yang aplikatif, khususnya dalam penatalaksanaan pemenuhan nutrisi pada pasien dan sebagai sumber informasi bagi staf akademik dan mahasiswa dalam rangka mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pasien dan intervensi penatalaksanaan malnutrisi pada pasien hemodialisa

3. Bagi Institusi

Sebagai informasi dan referensi mengenai dampak terapi hemodialisa sehingga dapat memberikan penguatan kepada mahasiswa terkait intervensi dan manajemen diet dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pasien hemodialisa.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi kepada masyarakat khususnya pasien dan keluarga mengenai dampak dan komplikasi yang akan dialami pasien selama menjalani terapi hemodialisa yaitu berupa penurunan status gizi